


Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JILP>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JILP (Jurnal Ilmiah Languge and Parole) Volume 6 Nomor 2	
	ISSN : 2581-0804 (Media Cetak)	E-ISSN : 2581-1819 (Media Online)
Received: 15-05-2023	Revised: 20-05-2023	Available online: 18-06-2023

Analisis Campur Kode dalam Buku What's So Wrong About Your Self Healing karya Ardhi Mohamad

Silviana Masran^{1*}, Ratna Kumala Sari²

¹STKIP Insan Madani Airmolek, silviana.masran87@gmail.com

²STKIP Insan Madani Airmolek

*Corresponding Author:

Silviana Masran

¹STKIP Insan Madani Airmolek, silviana.masran87@gmail.com

Abstract

Sosiolinguistik mempelajari tentang hubungan antara bahasa dan masyarakat. Ada banyak sekali bahasa yang bisa digunakan sehingga masyarakat mencampuradukkan bahasa mereka dalam tuturannya. Pencampuran bahasa ini terdapat dalam bidang sosiolinguistik yang disebut sebagai campur kode. Campur kode adalah penggunaan lebih dari satu bahasa dalam satu kalimat. Penggunaan campur kode sudah banyak terjadi pada masyarakat. Selain itu, campur kode juga terdapat dalam buku, seperti buku pengembangan diri. Hal tersebut terjadi di salahsatu buku What's So Wrong About Your Self Healing karya Ardhi Mohamad. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja jenis-jenis campur kode yang ditemukan dalam buku What's So Wrong About Your Self Healing karya Ardhi Mohamad dan apa makna dari jenis-jenis campur kode yang ditemukan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis campur kode berdasarkan teori Suwito dan mengetahui makna dari jenis-jenis caampur kode yang ditemukan dalam buku What's So Wrong About Your Self Healing karya Ardhi Mohamad. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil pengumpulan data, data di analisis secara jelas dan rinci dengan bantuan buku sosiolinguistik karya Suwito, kamus Oxford, kamus Idiom, dan buku What's So Wrong About Your Self Healing karya Ardhi Mohamad untuk mengetahui makna dari setiap kalimat sesuai dengan konteksnya. Hasil dari penelitian ini ditemukan ada 32 dalam jenis campur kode. Jenis tertinggi adalah word insertion dengan 11 data, yang kedua clause insertion dan hybrid insertion dengan 7 data, yang ketiga adalah phrase insertion dengan 6 data dan yang terakhir adalah idiom insertion dengan 1 data, sedangkan pada jenis repetition insertion tidak ditemukan data karena peneliti tidak menemukan kata yang terindikasi sebagai repetition insertion.

Keywords: *Sosiolinguistics, Code Mixing, Self Improvement Book*

© 2023Jurnal JILP

I INTRODUCTION

Dalam pendidikan banyak sekali hal yang dipelajari, mulai dari mengenal huruf dan angka hingga bisa membaca dan berhitung kemudian akan diikuti oleh pelajaran-pelajaran lain yang akan bermanfaat bagi setiap siswa. Namun, mengenal bahasa menjadi bagian penting dalam pendidikan. Hal ini bertujuan agar setiap siswa mampu berkomunikasi dengan baik dan menjalin hubungan silaturahmi kepada sesama agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Mengetahui dan menguasai bahasa bukan hanya penting bagi siswa tetapi semua orang agar bisa berkomunikasi dengan siapa saja.

Komunikasi penting dalam kehidupan sehari-hari. Untuk berkomunikasi dengan baik kita membutuhkan bahasa. Bahasa adalah alat interaksi sosial, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, dan perasaan.² Bahasa memiliki peran penting untuk berinteraksi dengan orang lain. Melalui berkomunikasi menggunakan bahasa, seseorang bisa mengungkapkan apa yang ingin disampaikan. Selain itu, dengan bahasaseseorang bisa menjalin silaturahmi dengan orang lain, baik itu menggunakan bahasa Indonesia, bahasa daerah ataupun bahasa Inggris.

Tanpa bahasa, kita tidak bisa berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain. Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain. Dengan bahasa kita bisa membantu orang lain dan tentunya dibantu orang lain. Artinya, ada ketergantungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Ketergantungan ini dapat diwujudkan dengan berkomunikasi antara satu sama lain menggunakan bahasa. Seseorang yang tidak mampu menguasai bahasa dengan baik akan merasa kesulitan untuk beradaptasi dan berpartisipasi dengan masyarakat. Ilmu yang mempelajari tentang bahasa adalah linguistik, yaitu ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya.

Kajian linguistik sangat luas dan bahasa menjadi fenomena yang hadir dalam segala aktivitas

manusia. Menurut objek kajiannya, linguistik dibagi atas dua cabang besar, yaitu linguistik mikro dan linguistik makro. Objek kajian linguistik mikro adalah struktur internal bahasa, mencakup struktur fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon. Sedangkan objek kajian linguistik makro adalah bahasa dan hubungannya dengan faktor-faktor diluar bahasa seperti faktor sosiologis, psikologis, antropologi, dan neurologi. Berkaitan dengan faktor-faktor di luar bahasa itu muncullah bidang-bidang seperti sosiolinguistik. Artinya, linguistik adalah ilmu yang utama dan sosiolinguistik adalah cabang dari linguistik.

Sosiolinguistik adalah cabang linguistik yang mengambil bahasa sebagai objek studi, dengan cara yang biasanya dibedakan dari bagaimana sintaksis, semantik, morfologi, dan fonologi. Kajian ini mengeksplorasi fungsi dan ragam bahasa, kontak antar bahasa yang berbeda, sikap masyarakat terhadap penggunaan dan pemakai bahasa, perubahan bahasa, serta rencana bahasa. Artinya, sosiolinguistik adalah kajian antara hubungan bahasa dengan masyarakat. Salah satu fenomena dari sosiolinguistik adalah terjadinya bilingual dalam masyarakat. Bilingual dapat dideskripsikan sebagai seseorang yang menguasai lebih dari satu bahasa. Dalam berkomunikasi, seseorang mencampurkan dua bahasa, misalnya bahasa pertama yaitu bahasa ibu dan bahasa keduanya yaitu bahasa daerah atau bahasa Inggris.

Ketika seseorang mampu mengucapkan lebih dari satu bahasa saat berbicara, ini disebut campur kode. Dalam kajian linguistik, kode pertama kali digunakan dalam bidang sosiolinguistik. Kode adalah setiap varian bahasa yang dapat dibedakan, yang melibatkan rangkaian pilihan yang sistematis, baik yang terkait dengan wilayah geografis tertentu, kelas sosial, penetapan fungsi, atau konteks penggunaan tertentu. Artinya, kode adalah sebuah tanda yang menggambarkan makna yang berbeda-beda di dalam masyarakat.

II RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif sebagai metode penelitian. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data, menganalisis, dan membuat kesimpulan. Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna.

Artinya, penelitian kualitatif adalah menganalisis data deskriptif pada sesuatu yang

akan diteliti berupa kata-kata sehingga menghasilkan data-data dan kesimpulan, data diperoleh dari berbagai aspek yang berhubungan dengan data melalui penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, peneliti akan mendapatkan jawaban dari pertanyaan dalam menganalisis masalah tentang jenis-jenis campur kode yang terdapat dalam buku *What's So Wrong About Your Self Healing* karya Ardhi Mohamad. Selain itu, metode ini digunakan untuk menemukan, mengidentifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan campur kode yang terdapat dalam buku *What's So Wrong About Your Self Healing* karya Ardhi Mohamad.

III RESULTS AND DISCUSSION

Campur kode mengacu pada semua kasus di mana item leksikal dan fitur gramatikal dari dua bahasa muncul dalam satu kalimat. Artinya, seseorang yang bisa menguasai lebih dari satu bahasa akan memiliki kecenderungan untuk menggunakan dua bahasa ketika sedang berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini sudah banyak terjadi dalam kehidupan sehari-hari, seperti seorang guru Bahasa Inggris yang mengajar siswanya dengan menggunakan dua bahasa agar siswanya bisa lebih mengerti materi yang disampaikan. Campur kode bisa terjadi pada bahasa lisan dan bahasa tulis. Berdasarkan asal unsur serapannya, campur kode dibedakan menjadi tiga jenis yaitu campur kode ke dalam (*inner code mixing*) dan campur kode ke luar (*outer code mixing*).²⁶

a. Campur kode ke dalam (*inner code mixing*)

Campur kode ke dalam (*inner code mixing*) adalah jenis campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asli yang masih sekerabat. Misalnya, dalam peristiwa campur kode tuturan bahasa Indonesia terdapat di dalamnya unsur-unsur bahasa Inggris, Jawa, Sunda dan bahasa lainnya.

b. Campur kode ke luar (*outer code mixing*)

Campur kode ke luar (*outer code mixing*) adalah campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asing, misalnya gejala campur kode pada

pemakaian bahasa Indonesia terdapat sisipan bahasa Inggris, Belanda, Arab, dan bahasa lainnya.

Campur kode dalam bahasa lisan dapat ditemukan dalam sebuah program televisi, radio, dan proses pembelajaran. Sedangkan campur kode dalam bahasa tulis bisa ditemui dalam surat kabar dan buku.

Saat ini, buku-buku dalam bahasa Indonesia telah berkembang yang dipengaruhi oleh bahasa Inggris. Seperti sekarang, banyak sekali ditemukan buku-buku yang menggunakan dua bahasa sekaligus di dalamnya, seperti bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Salah satu jenis buku yang banyak menggunakan dua bahasa adalah buku pengembangan diri. Pengembangan diri adalah suatu proses meningkatkan kemampuan atau potensi dan kepribadian serta emosional seseorang agar terus tumbuh dan berkembang. Dalam buku pengembangan diri akan membahas segala bentuk upaya, tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kualitas hidup menjadi jauh lebih baik.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas campur kode di dalam salah satu buku pengembangan diri yaitu berjudul "*What's So Wrong About Your Self Healing*" karya Ardhi Mohamad. Buku ini menceritakan tentang *self healing*, mulai dari bagaimana cara *self healing*

dan apa saja yang salah dalam *self healing*. Buku ini memiliki 249 halaman yang terdiri dari 10 bab. berhubungan dengan *self healing*, bukan hanya itu pada setiap bab akan tersedia masalah dan bagaimana cara penyelesaiannya. Selain itu, dalam buku tersebut menggunakan campur kode antara bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Peneliti tertarik untuk menganalisis fenomena campur kode pada sebuah buku. Peneliti akan menganalisis jenis-jenis campur kode yang terdapat dalam buku. Maka peneliti mengambil judul penelitian ini adalah “Analisis Campur Kode dalam buku *What’s So Wrong About Your Self Healing* karya Ardhi Mohamad.”

Berikut adalah contoh campur kode yang terdapat dalam buku *What’s So Wrong About Your Self Healing* karya Ardhi Mohamad :

Data I : “Berharap bisa membanggakan orangtua, berharap bisa diterima *society*, berharap bisa dengan mudah mendapatkan ini-itu.” “*Hoping to make parents proud, hoping to be accepted by society, hoping to get this and that easily.*”

Pada data di atas ditemukan kata “*society*” yang artinya dalam bahasa Indonesia yaitu “*masyarakat*”. Dalam kamus Oxford, *society* memiliki arti kumpulan orang yang hidup bersama dalam komunitas yang kurang lebih teratur. Artinya, *society* adalah kumpulan orang yang tinggal bersama di suatu tempat dan biasanya disebut sebagai masyarakat.

Sesuai dengan kalimat di atas yang terdapat pada halaman 12, penutur ingin menyampaikan bahwa sejak kecil kita sudah dituntut menjadi sempurna dan karena tuntutan tersebut, kita menjadi memiliki banyak harapan dan keinginan agar menjadi sempurna. Berharap bisa membanggakan orangtua, berharap bisa diterima oleh masyarakat yang tinggal di sekitar dan berharap dengan mudah mendapatkan semua yang kita inginkan.

Berdasarkan data di atas, peneliti menganalisa bahwa penutur mengucapkan *society* yang termasuk ke dalam *word*, sehingga kalimat tersebut diklasifikasikan sebagai jenis campur kode yaitu *word insertion*.

Data II : “Panjang dampaknya, nggak cuma akan memengaruhi *relantionship* yang lainnya sampai kita dewasa, tapi juga memengaruhi

hampir semua aspek dalam hidup kita ke depannya.”

“*The long impact, will not only affect other relationships until we are adults, but also affect almost all aspects of our lives in the future.*”

Pada data di atas ditemukan kata bahasa Inggris yaitu *relantionship* pada halaman 19 yang artinya “*hubungan*”. Dalam kamus Oxford, *relantionship* berarti cara di mana dua atau lebih konsep, objek, atau orang terhubung, atau keadaanterhubung.

Menurut kalimat di atas, penutur menyampaikan bahwa *relantionship* yang dimaksud adalah hubungan antara orangtua dan anak serta hubungan anak dengan orang lain sesuai dengan kalimat sebelumnya yang menyatakan “sebenarnya, sangat rumit kalau kita membahas masalah hubungan orangtua dengan anak”. Sehingga maksud penutur mengucapkan *relantionship* adalah ingin menyampaikan bahwa masalah antara orangtua dengan anak akan memiliki dampak yang sangat panjang, salah satunya yaitu mempengaruhi sebuah hubungan baik hubungan orangtua dan anak maupun hubungan anak dengan orang lain.

Berdasarkan data di atas, peneliti menganalisa bahwa penutur mengucapkan *relantionship* dalam sebuah kalimat. *Relantionship* ini termasuk ke dalam sebuah *word*, sehingga kalimat tersebut menjadi sebuah campur kode yang memiliki jenis *word insertion*.

Data III : “Ketika mereka memiliki aturan dan anaknya mengikuti, maka ada respons yang diberikan berupa *reward*, entah dalam bentuk apa pun itu.”

“*When they have rules and their children follow them, a response is given in the form of a reward, whatever it may be.*”

Kalimat di atas ada di dalam buku *What’s So Wrong About Your Self Healing* karya Ardhi Mohamad pada halaman 29. Bahasa yang dominan digunakan oleh penutur adalah bahasa Indonesia, namun penutur juga menggunakan kata bahasa Inggris yaitu “*reward*”. Dalam bahasa Indonesia “*reward*” artinya “*penghargaan*”. Dalam kamus Oxford, “*reward*” memiliki arti sesuatu yang diberikan sebagai pengakuan atas jasa, usaha, atau pencapaian seseorang. Artinya, “*reward*” adalah suatu bentuk penghargaan yang diberikan kepada

seseorang karena telah berperilaku baik, melakukan suatu usaha, telah meraih prestasi, dan telah berhasil melaksanakan tugas yang diberikan.

Sesuai dengan kalimat di atas, penutur menyampaikan bahwa orangtua memiliki aturan-aturan yang jelas, apa yang baik, apa yang buruk, apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak harus dilakukan, seorang anak harus mengikuti aturan tersebut. Ketika anak berhasil melaksanakan aturan tersebut, maka akan diberikan *reward* oleh orangtua. Maksud dari *reward* adalah bentuk penghargaan dari orangtua untuk anak karena mereka berhasil melaksanakan tugas dari orangtua. *Reward* ini bisa berbentuk apa saja, bisa diberi hadiah, ucapan selamat dan pujian, mengajak anak bermain atau berlibur, dan bentuk *reward* yang lainnya. Penutur juga menyampaikan jika orangtua menerapkan pola asuh seperti kalimat di atas, anak bisa merasa aman, bisa mudah menerima, mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki kepercayaan diri yang baik.

Berdasarkan data di atas, penutur melakukan campur kode karena menggunakan kata bahasa Inggris yaitu *reward*. Kata *reward* termasuk ke dalam *word*. Sesuai dengan jenis-jenis campur kode, maka kalimat tersebut diklasifikasikan sebagai jenis *word insertion*. merasa aman, bisa mudah menerima, mandiri,

bertanggung jawab, dan memiliki kepercayaan diri yang baik.

Data IV : “Jadi, benar-benar tergantung dari *value* yang dipegang, mana yang terbaik untuk si anak.”

“So, it really depends on the values that are held, which one is best for the child.”

Pada data di atas ditemukan kata “*value*” yang memiliki arti “*nilai*”. Dalam kamus Oxford, *value* artinya sesuatu hal yang dianggap pantas, kepentingan atau kegunaan sesuatu. Artinya, nilai adalah sesuatu yang dianggap penting atas perilaku seseorang baik itu baik maupun buruk.

Sesuai dengan kalimat di atas, penutur mengucapkan *value* yang memiliki makna bahwa semua hal bergantung dari nilai yang dipegang orang tua, nilai seperti apa yang akan diberikan kepada anak dan mana yang terbaik untuk anak karena banyak faktor yang bisa mempengaruhi seperti dijelaskan dalam kalimat sebelumnya “budaya memengaruhi, pengalaman orangtua memengaruhi dan pemahaman agama juga akan sangat memengaruhi.”

Berdasarkan data diatas sesuai dengan teori Suwito, maka kalimat tersebut termasuk ke dalam jenis-jenis campur kode yang disebut dengan *word insertion* karena *value* termasuk ke dalam sebuah *word*.

IV CONCLUSION

1. Setelah menganalisa dan mendapatkan hasil, peneliti menemukan beberapa kode di dalam buku *What’s So Wrong About Your Self Healing* karya Ardhi Mohamad. Data tersebut di klasifikasikan menjadi jenis-jenis campur kode berdasarkan teori Suwito, yaitu *word insertion*, *repetition insertion*, *idiom insertion*, *phrase insertion*, *clause insertion*, dan *hybrid insertion*. Hasil yang telah diperoleh yaitu jenis-jenis campur kode terdapat 32 data. Data menunjukkan bahwa jenis *word insertion* adalah jenis campur kode terbanyak yakni 11 data. Selanjutnya diikuti oleh jenis *clause insertion* dan *hybrid insertion* terdapat 7 data, *phrase insertion* terdapat 6 data, *idiom insertion* terdapat 1 data, dan yang paling rendah adalah *repetition insertion* karena peneliti tidak menemukan data yang terindikasi sebagai *repetition insertion*.

2. Jenis-jenis campur kode yang telah dianalisis memiliki makna tersendiri.

Setiap kata yang diklasifikasikan ke dalam jenis-jenis campur kode memiliki makna yang berbeda sesuai dengan apa yang dibahas dalam buku *What’s So Wrong About Your Self Healing* karya Ardhi Mohamad.

SARAN

Demikian penelitian ini dijelaskan dan dideskripsikan walaupun masih banyak hal yang belum sempurna. Jika pembaca menemukan kesalahan, peneliti akan berada di sini untuk menerima kritik dan saran yang baik untuk membuat penelitian ini lebih baik. Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, peduli, dan berkorban dalam menyelesaikan penelitian yang berharga ini.

Bibliography

- [1]Campbell and Smith. 2013. Buku Pengembangan Diri. Jurnal Komunikasi Indonesia. Vol. II. No. 2
- [2]Chaer, Abdul. 2003. Psikolinguistik. Jakarta: PT. Nireka Jaya
- [3]Chaer, Abdul & Agustina, Leonie. 2010. Sociolinguistik : Perkenalan Awal Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [4]Gunarwan, Asim. 2002. Pedoman Penelitian Pemakaian Bahasa. Jakarta: Departement Pendidikan Nasional
- [5]Hasan, Md. Kamrul. 2015. Reviewing the Challenges and Opportunities Presented by Code Switching and Mixing in Bangla. Journal of Education and Practice. Vol. 6. No. 1
- [6]Holmes, Janet. 2013. Pengantar Sociolinguistik. New York: Roulledge
- [7]Irmayani, Musfeptial, dan Purwiati, Hari. 2005. Alih Kode dan Campur Kode dalam Buletin Salam. Pontianak: Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Barat.
- [8]Marmawi. 2009. Persamaan Gender dalam Pengembangan Diri. Jurnal Visi Pendidikan